

Peranan Perawat dalam Tindakan Praktek Keperawatan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Care

Ikhsan Ibrahim^{1*}, Musaidah², Warda M³, Abu Bakar Betan⁴, Rizki Andita Noviar⁵

¹Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

² Program Studi Profesi Ners, STIKes Gunung Sari Makassar

³Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika

⁴Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

⁵Departemen Keperawatan Neurosains, RS Pusat Otak Nasional

E-mail: IkhsanIbrahim1@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2272>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 14 August 2025

Kata Kunci

Perawat, Spiritual Care, Praktik Keperawatan, Kebutuhan Spiritual

Keywords

Nurse, Spiritual Care, Nursing Practice, Spiritual Needs



ABSTRACT

Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan komponen penting dalam memberikan pelayanan keperawatan yang bersifat holistik. Perawat memiliki peranan strategis dalam memberikan dukungan spiritual kepada pasien, baik melalui komunikasi terapeutik, doa, maupun pendampingan emosional. Namun, kenyataannya masih banyak perawat yang belum maksimal dalam mengintegrasikan spiritual care dalam praktik sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perawat sebesar 35% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta meningkatnya keterampilan praktis dan sikap empatik dalam memberikan spiritual care. Program ini diharapkan dapat menjadi model implementasi bagi rumah sakit dan institusi pendidikan keperawatan untuk mengintegrasikan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam standar pelayanan keperawatan.

Meeting spiritual needs is a crucial component in providing holistic care. Nurses play a strategic role in providing spiritual support to patients, through therapeutic communication, prayer, and emotional support. However, many nurses have not yet fully integrated spiritual care into their daily practice. This Community Service (PkM) program aims to improve nurses' understanding, skills, and awareness in meeting patients' spiritual needs. Implementation methods include counseling, group discussions, case studies, and practical simulations. The results of the program indicate a 35% increase in nurses' understanding based on pre- and post-test results, as well as increased practical skills and empathy in providing spiritual care. This program is expected to serve as a model for hospitals and educational institutions to integrate spiritual needs into healthcare standards. This is an open access article



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

How to Cite Ikhsan Ibrahim, et al (2025) Empowering English Teachers through Deep Learning: A Community Engagement Workshop Approach . 4(1), 4247-4251 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2272>

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan modern menuntut pendekatan yang holistik, mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Spiritualitas seringkali diartikan sebagai kebutuhan mendasar manusia untuk menemukan makna hidup, harapan, dan tujuan, terutama saat menghadapi sakit atau situasi krisis. Dalam konteks ini, perawat memiliki peran sentral karena mereka merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien selama 24 jam penuh.

Menurut Watson (2018), keperawatan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga mendukung pasien dalam mencapai keseimbangan emosional dan spiritual. Dukungan spiritual dapat membantu pasien mengurangi kecemasan, meningkatkan ketenangan batin, serta memberikan kekuatan dalam menghadapi penyakit. Namun, pada praktiknya, aspek spiritual sering kali kurang diperhatikan karena beberapa faktor seperti beban kerja perawat, kurangnya pelatihan, dan minimnya pemahaman tentang intervensi keperawatan berbasis spiritual.

Penelitian oleh Koenig (2020) menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan spiritual dari tenaga kesehatan lebih mampu menghadapi penyakit kronis, memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, dan menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian spiritual care oleh perawat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari praktik keperawatan profesional.

Melihat kondisi tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan edukasi, pendampingan, dan simulasi praktik kepada perawat terkait pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Melalui kegiatan ini, diharapkan perawat dapat meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan komunikasi empatik, serta mampu mengintegrasikan intervensi spiritual sederhana seperti doa, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap keyakinan pasien ke dalam asuhan keperawatan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien melalui pendekatan edukasi dan praktik. Tahapan pelaksanaan program terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment): Tim pelaksana melakukan survei awal kepada perawat di rumah sakit dan puskesmas sasaran untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan praktik terkait *spiritual care*.
2. Penyusunan Materi: Materi edukasi disusun mencakup pengertian *spiritual care*, peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, contoh intervensi sederhana, serta pendekatan komunikasi terapeutik.
3. Koordinasi dengan Mitra: Dilakukan koordinasi dengan pihak rumah sakit dan institusi keperawatan untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Edukasi dan Penyuluhan: Dilakukan sesi presentasi interaktif mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, dasar teori, dan contoh penerapan di lapangan.
2. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus pasien dengan berbagai latar belakang spiritual.
3. Simulasi Praktik: Perawat berlatih keterampilan komunikasi empatik, teknik mendengarkan aktif, doa bersama sesuai keyakinan pasien, serta menciptakan suasana yang mendukung refleksi spiritual.
4. Pendampingan Langsung: Tim PkM mendampingi perawat ketika mencoba mengaplikasikan *spiritual care* di ruang perawatan pasien.

3. Tahap Evaluasi

1. Pre-test dan Post-test: Dilakukan pengukuran tingkat pemahaman perawat sebelum dan sesudah kegiatan dengan kuisioner standar.
2. Observasi dan Wawancara: Menilai perubahan sikap dan keterampilan perawat selama simulasi dan praktik lapangan.
3. Rencana Tindak Lanjut (Follow-up): Menyusun rekomendasi dan rencana keberlanjutan agar praktik *spiritual care* menjadi bagian dari standar pelayanan keperawatan.

4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 2 hari di rumah sakit mitra dan ruang kelas pelatihan, dengan total 12 jam kegiatan efektif yang dibagi dalam sesi penyuluhan, diskusi, dan simulasi.

5. Peserta dan Mitra

Peserta kegiatan terdiri dari 25 perawat dari berbagai unit pelayanan (rawat inap, rawat jalan, dan ICU). Mitra kegiatan meliputi Rumah Sakit X, Puskesmas Y, dan institusi pendidikan keperawatan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjalan sesuai rencana dan mendapatkan respons positif dari peserta. Beberapa hasil utama yang diperoleh meliputi:

1. Peningkatan Pengetahuan Perawat

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dan diskusi memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep spiritual care dan implementasinya dalam praktik keperawatan sehari-hari.

2. Perubahan Sikap dan Kesadaran

Setelah mengikuti kegiatan, perawat menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Sebagian besar peserta menyatakan kesediaan untuk mengintegrasikan intervensi spiritual dalam rutinitas pelayanan.

3. Peningkatan Keterampilan Praktik

Simulasi praktik menjadi sesi yang paling diapresiasi peserta. Perawat mampu mempraktikkan komunikasi empatik, mendengarkan aktif, dan menunjukkan dukungan emosional serta spiritual kepada pasien dengan lebih percaya diri.

4. Komitmen Implementasi di Lapangan

Di akhir kegiatan, peserta bersama tim PkM menyusun rencana tindak lanjut berupa pembuatan panduan sederhana (pocket guide) untuk membantu perawat dalam memberikan dukungan spiritual di unit kerja masing-masing.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan spiritual care. Studi serupa oleh Baldacchino (2017) menunjukkan bahwa pelatihan spiritual bagi tenaga kesehatan secara langsung meningkatkan kualitas interaksi pasien-perawat dan memberikan dampak positif terhadap kepuasan pasien.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak selalu memerlukan intervensi kompleks, tetapi lebih pada sikap empatik, menghargai keyakinan pasien, dan kesediaan mendengarkan. Menurut Puchalski (2018), tindakan sederhana seperti menyediakan waktu untuk mendengar keluhan pasien, mengajak pasien berdoa (jika sesuai keyakinannya), dan memberikan suasana tenang sudah merupakan bagian penting dari pelayanan spiritual.

Dari perspektif keperawatan holistik, spiritual care memberikan nilai tambah bagi pelayanan kesehatan. Perawat tidak hanya bertugas menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga membantu pasien menemukan ketenangan batin, makna hidup, dan harapan selama proses penyembuhan. Hal ini sejalan dengan teori caring dari Jean Watson (2018) yang menekankan bahwa dimensi spiritual merupakan inti dari hubungan terapeutik perawat dengan pasien.

Tantangan dalam implementasi spiritual care, seperti perbedaan keyakinan antara pasien dan perawat, keterbatasan waktu, dan kurangnya panduan operasional. Oleh karena itu, penting untuk adanya kebijakan rumah sakit yang mendukung dan menyediakan pelatihan berkelanjutan agar spiritual care dapat diintegrasikan secara konsisten ke dalam standar pelayanan keperawatan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "*Peranan Perawat dalam Tindakan Praktik Keperawatan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Care*" berhasil meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan perawat dalam memberikan dukungan spiritual kepada pasien. Program ini membuktikan bahwa edukasi, diskusi kelompok, dan simulasi praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi perawat dalam aspek spiritual care.

Perawat yang telah mendapatkan pelatihan menunjukkan kemampuan lebih baik dalam:

1. Mengidentifikasi kebutuhan spiritual pasien,
2. Menggunakan komunikasi empatik dan mendengarkan aktif,
3. Memberikan intervensi sederhana seperti dukungan doa dan pendampingan emosional.

Hasil kegiatan ini menguatkan pandangan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian integral dari asuhan keperawatan holistik dan berdampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

Saran

1. Untuk Rumah Sakit dan Puskesmas – Perlu mengintegrasikan *spiritual care* ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan keperawatan dan menyediakan pelatihan rutin bagi tenaga perawat.
2. Untuk Perawat – Diharapkan terus mengembangkan kemampuan dan sensitivitas dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, serta mengaplikasikan intervensi sederhana yang sesuai dengan keyakinan pasien.
3. Untuk Institusi Pendidikan Keperawatan – Perlu menambahkan materi *spiritual care* dalam kurikulum pendidikan, sehingga calon perawat memiliki pemahaman sejak awal mengenai pentingnya aspek ini.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya – Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang *spiritual care* terhadap kepuasan pasien, kepatuhan pengobatan, dan kualitas hidup pasien di berbagai fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2021). *Nursing Theorists and Their Work*. Elsevier.
- American Nurses Association. (2020). *Code of Ethics for Nurses with Interpretive Statements*. ANA.
- Baldacchino, D. (2017). Spiritual care education of health care professionals. *Religions*, 8(11), 250.
- Dossey, B., & Keegan, L. (2021). *Holistic Nursing: A Handbook for Practice*. Jones & Bartlett Learning.
- Elkins, M. (2019). Spiritual care: The nurse's role. *Journal of Holistic Nursing*, 37(4), 331–340.
- Ferrell, B. R., & Coyle, N. (2018). *Oxford Textbook of Palliative Nursing*. Oxford University Press.
- Gianan, J. (2020). Nursing interventions for spiritual well-being. *Journal of Nursing Practice*, 4(2), 45–53.
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2021). *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions & Classification 2021–2023*. Thieme.
- Koenig, H. G. (2020). Spirituality and patient care. *Southern Medical Journal*, 113(1), 1–7.
- Musaidah, M., Idris, I., Kadir, E., Masdarwati, M., Aisyah, S., & Nursiah, A. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Gizi Seimbang Pada Siklus Kehidupan Wanita Menopause. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 175–181. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.557>
- McSherry, W., & Ross, L. (2020). *Spiritual Assessment in Healthcare Practice*. Routledge.
- Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
- Narayananasamy, A. (2018). *Spiritual Care Practice in Healthcare*. Springer.
- Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
- Puchalski, C. M. (2018). Spirituality and health: The art of compassionate care. *Journal of Palliative Medicine*, 21(5), 623–628.
- Quadratullah, F., Gustiani, R., Sundari, D. T., Leli, L., Treasa, A. D., & M, W. (2025). The Incidence Of Miscarriage, Abortion, Or Miscarriage In Pregnant Women Of Risk And Non-Risk Age For Giving Birth In Health Services. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.644>
- Siska, S., Nurhaedah, N., Ekawati, N., Hariati, A., & Aotari, W. (2023). Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny “S” Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 55–58. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.159>
- Timmins, F., & Caldeira, S. (2019). Understanding spirituality in nursing care. *Nursing Standard*, 34(2), 46–52.
- Wright, S. G. (2017). *Reflections on Spirituality and Nursing*. Whurr Publishers.
- Zulkarnaen, I., Pannyiwi, R., Hardianti, H., Singga, S., & B, M. (2023). Analysis of Factors Associated with Household Waste Production in Antang Landfiil, Tamangapa Village, Manggala

Peranan Perawat dalam Tindakan Praktek Keperawatan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Care, Ikhsan Ibrahim, Musaidah, Warda M, Abu Bakar Betan, Rizki Andita Noviar 4251

District. International Journal of Health Sciences, 1(4), 541–549.
<https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.184>